



Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Finger Painting*

Sri Wahyuningsih¹, Sri Wahyuni¹✉, Rosmaimuna Siregar²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia⁽¹⁾; Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3892](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang ada di TK Asyiyah Bustanul Athfal, yaitu masih kurangnya anak-anak yang mampu mengoptimalkan indera peraba dan penglihatannya dalam melakukan kegiatan akademik salah satunya kegiatan mewarnai. *Finger painting* merupakan sebuah teknik dimana anak-anak bisa lebih leluasa menggunakan jari-jarinya dalam kegiatan menggambar dan mewarnai, hal ini tentunya bagus dalam melatih koordinasi antara kemampuan indera peraba dan penglihatannya. *Finger painting* menjadi focus utama dalam penelitian ini yaitu mengenai sejauh mana peran teknik ini dalam meningkatkan motorik halus pada anak. Ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi dalam metode pengumpulan datanya. Adapun pihak yang terlibat pada riset ini yaitu para tenaga pendidik dan peserta didik. Dari penelitian ini di dapatkan hasil bahwa dalam teknik *finger painting* ini dapat mengembangkan motorik halus pada anak-anak.

Kata Kunci: *anak usia dini; motorik halus; finger painting*

Abstract

The background of this research is the problems that exist in Asyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, namely regarding the lack of children who are able to optimize their sense of touch and vision in carrying out academic activities, one of which is coloring activities. Finger painting is a technique where children can more freely use their fingers in drawing and coloring activities, this is of course good for training coordination between their sense of touch and sight. Finger painting is the main focus in this research, which is about the extent of the role of this technique in improving fine motor skills in children. This is a qualitative research using interviews and documentation in its data collection method. The parties involved in this research are educators and students. From this study, it was found that the finger painting technique can develop fine motor skills in children.

Keywords: *early childhood; fine motor skills; finger painting*

Copyright (c) 2023 Sri Wahyuningsih, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : asimanursiregar@gmail.com (Tapanulis Selatan, Indonesia)

Received tanggal 22 November 2022, Accepted 7 February 2023, Published 15 February 2023

Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan anak, pendidikan sangatlah penting, masa yang tepat bagi anak untuk memulai pendidikannya adalah sedari dini (S. Wahyuni, 2019). Taman Kanak-kanak merupakan instansi pendidikan prasekolah sebelum anak memasuki ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan rentan waktu pendidikan yang ditempuh 1 s/d 2 tahun, Adapun peserta didiknya berusia sekitar 4 s/d 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah pelatihan yang ditujukan untuk anak balita hingga berusia 6 tahun, implementasi pembinaan ini berupa pemberian berbagai rangsangan pendidikan yang akan menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik dan rohaninya sehingga anak memiliki bekal dan kesiapan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya (Annisa, 2019).

PAUD merupakan upaya pembinaan yang diberikan untuk anak dengan rentan usia 0 s/d 6 tahun (Karimah, 2015). Perkembangan anak dalam segi kreativitas, keterampilan, sikap dan pengetahuannya diharapkan dapat berkembang melalui program-program PAUD. Sepanjang masa perkembangan manusia, usia dinilah yang merupakan masa keemasan bagi manusia selain itu usia dini termasuk ke dalam periode sensitif (Nur Hayati, 2007). Usia dini adalah waktunya bagi anak untuk memperoleh pendidikan namun di waktu yang bersamaan anak juga harus mendapatkan waktu bermainnya, sehingga pendidikan yang diberikanpun harus dalam bentuk permainan supaya anak mendapatkan keduanya. Pada usia dini anak mendapatkan pembinaan awal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), makadari itu posisi PAUD dalam dunia pendidikan menempati posisi yang strategis karena PAUD adalah dasarnya pendidikan.

Pengertian PAUD yaitu sebuah pendidikan awal untuk anak dari sejak lahir hingga berusia 6 tahun, bentuk pendidikan yang diberikan adalah rangsangan dalam dunia pendidikan agar anak siap dan memiliki bekal untuk ke tahap pendidikan selanjutnya (Ma'sum, 2018). Di era globalisasi saat ini pendidikan merupakan urgensi mendasar bagi manusia, ketika manusia memiliki background pendidikan yang bagus dan cukup maka manusia bisa mengubah hidupnya (Hasanah & Muryanti, 2019). Di era saat ini pendidikan menjadi alat ukur sejauh dan setinggi apa kesejahteraan hidup seseorang. Untuk mencapai semua tujuan dan goals nya seorang anak diperlukannya pendidikan yang dapat membantunya dalam proses pencapaian tersebut (Huliyah, 2016). Salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembentukan karakternya.

Pendidikan karakter yaitu suatu pembinaan yang berfokus pada pembentukan budi pekerti seseorang. Bentuk pendidikan yang diberikan yaitu dengan memberikan pendidikan budi pekerti yang dapat menghasilkan perilaku-perilaku yang positif seperti jujur dan bertanggung jawab. Ada tiga pokok penting dalam Pendidikan karakter yaitu: (1) Mengetahui kebaikan (*knowing the good*), (2) Mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan (3) Melakukan kebaikan (*doing the good*). Seorang anak dikaruniai dengan bermacam-macam kemampuan dan potensi sehingga potensi tersebut harus diasah sejalan dengan pertumbuhannya (Sholeh, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli psikologi mengenai usia dini merupakan masa-masa emas bagi seorang anak yang hanya datang sekali seumur hidup serta masa yang menentukan bagaimana seorang anak kedepannya. Oleh karena itu PAUD merupakan salah satu upaya yang tepat sebagai fondasi dasar pendidikan bagi seorang anak. Saat anak berada pada fase usia dini ia mempunyai berbagai potensi untuk memaksimalkan seluruh aspek pada dirinya termasuk kemajuan motoriknya. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak terbagi menjadi beberapa bagian, termasuk perkembangan pribadi dan sosial, perkembangan gerakan besar, perkembangan bahasa, dan perkembangan gerakan halus. Gerakan halus (Motorik halus) mencakup keterampilan anak untuk memperhatikan detail, melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi dan kontrol otot-otot kecil (Widyawaty, 2021).

Evolusi kemampuan gerak halus, yang juga dikenal sebagai kemampuan motorik halus, adalah bagian integral dari perkembangan motorik yang didefinisikan sebagai gerak

terbatas pada anak usia dini (Karela et al., 2020). Perkembangan motorik halus yaitu kesanggupan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi dan kontrol otot-otot kecil (Surono & Ifendi, 2021). Evolusi kemampuan motorik halus mencakup perkembangan gerak yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi antara indera penglihatan dan indera pendengaran (Agustina et al., 2019). Fokus dalam perkembangan motorik anak, di TK anak ditekankan pada koordinasi gerak tangan, seperti menempatkan dan memegang objek dengan jari-jari. Perkembangan motorik halus melibatkan peningkatan koordinasi antara gerak tubuh dan otot-otot dan saraf kecil (Yuniati, 2018).

Perkembangan motorik halus memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan akademis anak pada pendidikan dasar (Muarifah & Nurkhasanah, 2019). Terkait dengan perawatan diri, mobilitas, dan interaksi sosial, perkembangan motorik halus juga memiliki korelasi yang signifikan. Gerakan halus membutuhkan koordinasi cermat antar bagian-bagian tubuh kecil, seperti dalam menggambar atau memegang objek. Menurut susanto motorik halus adalah stimulus yang dilakukan orang pada pertumbuhan anak untuk mengembangkan gerak kecil pada anggota tubuh, sedang berfokus pada penggunaan otak yang lebih besar, sehingga hasil yang diharapkan adalah kesesuaian yang cermat dengan apa yang dikehendaki oleh anak (Surono & Ifendi, 2021). Kerjasama antara guru dan masyarakat, termasuk orang tua, merupakan faktor penting untuk membantu kemajuan motorik halus anak (Pura & Asnawati, 2019). Beberapa anggota kecil tubuh dibutuhkan dalam motorik halus, seperti jari tangan dan pergelangan tangan, yang membutuhkan koordinasi indera penglihatan dan indera peraba yang baik. Contoh aktivitas gerakan halus pada anak TK yaitu kegiatan sehari-hari salah satunya menyikat gigi.

Motorik halus merujuk pada aktivitas yang membutuhkan keterampilan dan koordinasi dari otot-otot halus atau bagian-bagian tubuh tertentu (Widayati et al., 2019). Proses perkembangan motorik halus adalah suatu perjalanan untuk memperoleh keterampilan dalam melakukan pola gerakan, seperti memindahkan objek dengan tangan, mencoret, menggenggam, menggunting, dan menulis. Pada perkembangan motorik kasar, anak mempelajari bagaimana menggerakkan seluruh atau bagian besar dari tubuh mereka, sedangkan dalam perkembangan motorik halus, mereka memperoleh keterampilan dalam mengkoordinasikan indera peraba dan indera penglihatan, serta memperkuat pergelangan tangannya agar lebih lentur dan kreatif. Untuk anak berusia dini motorik halus sangatlah penting karena dapat membantu mereka dalam memperoleh keterampilan hidup seperti makan dan berpakaian, serta membentuk koordinasi diantara indera penglihatan dan indera perabanya.

Finger painting adalah aktivitas membuat gambar dengan menggunakan jari-jari dan telapak tangan dengan memadukan beberapa macam warna. Ini dilakukan untuk menstimulasi kreativitas dan inovasi guru PAUD sehingga saat mengajar anak, mereka dapat meningkatkan potensi dan perkembangan anak dengan lebih baik (Sundari & Zahro, 2021). *Finger painting* menjadi sarana bagi anak untuk berekspresi dan menyalurkan imajinasi mereka dengan cara menggoreskan warna dengan tangan dan jari-jarinya, menciptakan karya atau gambar yang unik dan mengandung emosi (Surono & Ifendi, 2021). Dalam prosesnya, seluruh anggota tubuh anak dapat terlibat dan memberikan dukungan pada saat mereka berinteraksi dengan kertas atau media lukis yang digunakan.

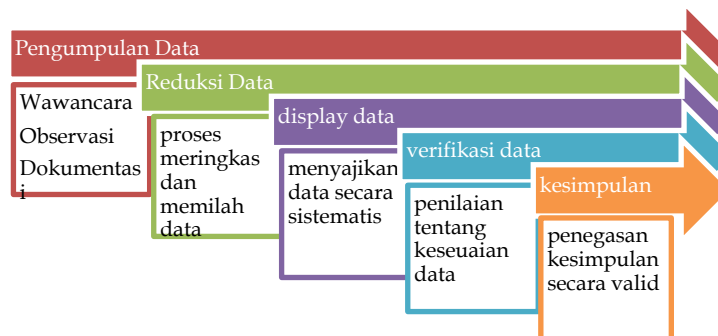
Menggoreskan warna secara langsung dengan menggunakan jari tangan adalah apa yang disebut sebagai *finger painting*. Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak-anak dan membantu mereka untuk memvisualisasikan imajinasi dan perasaan mereka secara bebas (Haryono & Harlina, 2020). *Finger painting* juga dapat melatih kreativitas anak dan meningkatkan daya imajinasi serta keterampilan motorik halus. Keunikan dalam *finger painting* ini memang sangat membantu dalam mengembangkan bakat atau ketertarikan anak dalam bidang kesenian melukis. *Finger painting* dapat membantu memperbaiki motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan ini memerlukan kontrol yang bagus dari otot-otot tangan untuk membuat garis dan warna, sehingga membantu memperkuat dan mengembangkan

keterampilan motorik halus anak. Dengan kegiatan *finger painting*, anak dapat melatih penguasaan tangan dan memperkuat koordinasi indera penglihatan dan indera perabanya sehingga sanggup membantu perkembangan motorik halus dan memperbaiki keterampilan menulis. Oleh karena itu, kegiatan *finger painting* bisa menjadi aktivitas yang mengembirakan dan berfaedah bagi anak-anak untuk memperbaiki keterampilan motorik halus mereka (Hasanah & Muryanti, 2019).

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di TK Asiyah Bustanul Athfal dengan jumlah murid 23 anak dengan jumlah tenaga pendidik 2 orang waktu pelaksanaan semester genap. Riset ini merupakan riset kualitatif. Tujuan riset kualitatif yaitu untuk mengemukakan kejadian dibantu dengan semua tahap-tahapan dalam penelitian ini. Alasan memilih teknik *finger painting* ialah dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa menerapkan teknik ini ternyata anak bisa mengkoordinasikan indera penglihatan dan perabanya dengan baik. Sehingga peneliti memilih menggunakan teknik *finger painting* karena banyak jurnal dan skripsi menggunakan teknik *finger painting* anak sudah dikatakan bisa mengkoordinasikan indera penglihatan dan perabanya dengan baik, dan motorik halus anak berkembang.

Penggunaan teknik observasi dalam riset ini bertujuan untuk mengonfrontasikan data yang sesuai dengan objek penelitian (J. W. Creswell, 2018). Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas *finger painting* yang dilaksanakan oleh anak-anak di sekolah PAUD. Data yang diperoleh melalui teknik observasi dapat berupa catatan visual dan verbal dari hasil pengamatan peneliti. Tahapan kajian data, yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Display, Verifikasi data, dan Kesimpulan (Sugiyono, 2019). Selengkapnya disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah langkah penelitian prosedural penelitian kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Rencana pembelajaran finger painting

Guru memiliki panduan dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di kelas dengan merencanakannya. Perencanaan pembelajaran di PAUD termasuk rencana harian, rencana mingguan, program semester, dan program tahunan. Hasil pengamatan dan interaksi dengan informan oleh peneliti mengungkapkan bahwa penyusunan rencana aktivitas di TK Aisyiah Bustanul Athfal didasarkan pada kurikulum yang berlaku. Guru juga harus mempertimbangkan kemampuan dan minat anak-anak sebelum menentukan perencanaan pembelajaran. Pemilihan teknik pembelajaran juga sangat penting untuk memastikan anak-anak memahami materi dengan baik dan memperoleh pemahaman yang efektif. Dengan demikian, suatu perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran berjalan dengan efektif dan anak-anak dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan harian (RPPH) yang telah diterapkan, yang meliputi tahap pembukaan, inti proses belajar, dan penutupan. Pelaksanaan

teknik menggambar dengan jari-jari tangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sudah sesuai dengan RPPH yang sudah diterapkan sebelumnya. Kemudian aktivitas yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru di TK Asyiyah Bustanul Athfal dengan menggunakan Teknik finger painting sangat memikat perhatian anak, sehingga mereka fokus dan sangat gembira saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan teknik finger painting.

Keterampilan memainkan otot-otot kecil adalah menggunakan jari-jari tangan dan gerakan tangan secara benar. Berdasarkan hasil interaksi dengan informan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak di TK Asyiyah Bustanul Athfal melalui aktivitas menggambar dengan teknik *finger painting* dengan langkah-langkah dan tema yang dipilih oleh guru. Guru mempersiapkan semua yang akan digunakan termasuk alat dan bahan, menjelaskan gambar apa yang akan dibuat oleh anak, dan menjelaskan cara kerja untuk melakukan teknik *finger painting*. Guru membimbing anak dan membantu mereka menyelesaikan tugas teknik *finger painting*.

Langkah pertama guru mengucapkan salam “*Assalamualaikum*” setelah guru menyapa dengan salam, dilanjut dengan melakukan absen dan menanyakan perasaan anak hari ini “*Bagaimana kabarnya anak-anak ibu hari ini?*”. Selanjutnya guru memberikan gambaran yang kegiatan pembelajaran kepada anak “*Baik anak-anak hari ini kita akan belajar menggambar menggunakan jari tangan dengan tema menggambar ikan, anak-anak ibu ada yang suka menggambar ikan?*”. Guru mengenalkan tema melalui kegiatan bernyanyi dengan judul “*Ikanku*” yang disertakan dengan gerakan mengikuti gaya ikan berenang. Selanjutnya guru membagi kertas kanvas dan cat pewarna yang akan digunakan untuk menggambar ikan dengan menggunakan teknik *finger painting*. Setelah guru selesai membagikan peralatan selanjutnya guru menjelaskan langkah- langkah menggambar “*ok anak-anak, pertama-tama oleskan cat ke jari-jari tangan lalu tarik garis lengkung menggunakan jari telunjuk lalu tarik garis lengkung lagi dengan arah yang berbeda, selanjutnya untuk menggambar ekor kita gambar segitiga, (Guru mencontohkan di papan tulis)*”. Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan gambar anak di suruh mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru dan guru membimbing anak satu per satu saat proses menggambar ikan menggunakan jari tangan mereka.



Gambar 2. Kegiatan *finger painting* dengan tema ikan

Pada gambar 2 di mana kegiatan *finger painting* sedang berjalan pada gambar terlihat bahwa anak sedang menggambar menggunakan jari tangan di mana anak terlihat sangat lihai dalam menggambar menggunakan Teknik tersebut ini menunjukkan bahwa anak mampu menerapkan teknik *finger painting* serta teknik ini juga membantu dalam pengembangan motorik halus anak. Setelah guru memberikan tugas pertama pada siswa/i yaitu menggambar ikan menggunakan teknik *finger painting*, dimana peneliti memperhatikan atau mengobservasi bagaimana anak didik mengerjakan tugas yang di berikan guru. Pada hasil

observasi penelitian menunjukkan dimana anak sudah paham arahan dari guru mengenai tahapan-tahapan cara menggambar menggunakan teknik *finger painting*.

Setelah peneliti mendapat hasil hari pertama peneliti melakukan pertemuan kedua dengan tema menggambar bunga dengan menggunakan teknik *finger painting*. Pada pertemuan kedua ini guru melakukan: Langkah pertama guru mengucapkan salam "assalamualaikum" setelah itu guru menanyakan kehadiran siswa dan bagaimana kabar anak " bagaimana kabarnya anak-anak ibu hari ini? ". Selanjutnya guru memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran kepada anak "sekarang kita akan menggunakan jari tangan untuk menggambar bunga, anak-anak ibu ada yang suka menggambar bunga?". Selanjutnya guru dan anak-anak menyanyikan lagu yang berjudul "bunga dikebunku" dengan membuat formasi lingkaran, adapun lirik dari lagunya sebagai berikut;

Bunga di Kebunku

*Lihat kebun di depan rumahku
Penuh dengan bunga-bunga
Bunga yang beraneka warnanya
Semua serba indah
Setiap pagi dan sore hari
Kusiram semuanya
Bunga ku indah berseri
Bunga indah dikebunku*

Selanjutnya guru membagi kertas kanvas dan cat pewarna yang akan di gunakan untuk menggambar bunga dengan teknik *finger painting*. Setelah guru selesai membagikan peralatan guru menjelaskan langkah-langkah menggambar yaitu;

"ok anak-anak, pertama-tama oleskan cat kejari-jari tangan lalu beri gambar lingkaran besar di tengah kertas kanvas, lalu beri lagi lingkaran-lingkaran kecil di sekeliling lingkaran besar tadi, setelah selesai menggambar lingkaran-lingkaran kecil tarik garis lurus disalah satu bagian lingkaran kecil untuk menjadi batang dari bunga "



Gambar 3. Kegiatan *finger painting* dengan tema bunga

Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan gambar anak di suruh mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru dan guru membimbing anak satu per satu saat proses menggambar bunga menggunakan jari tangan mereka. Kegiatan *Finger Painting* tema bunga disajikan pada gambar 3. Hasil pertemuan kedua menunjukkan bahwa anak sudah antusias dalam mengerjakannya dan hasil pertemuan yang kedua ini motorik halus anak sudah berkembang dalam menggunakan jari-jari dan gerakan otot jari sudah aktif dalam menggambar menggunakan teknik *finger painting*.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian ketiga untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Riset ketiga ini guru mengajak murid-murid untuk menggambar nanas dengan

tahapan sebagai berikut: Langkah pertama guru mengucapkan salam “assalamualaikum anak-anak ibu” setelah guru mengucapkan salam guru menanyakan kehadiran anak dan bagaimana kabar anak-anak “bagaimana kabarnya anak-anak ibu hari ini?”. Selanjutnya guru memberikan gambaran yang kegiatan pembelajaran kepada anak “sekarang kita akan menggunakan jari-jari tangan untuk menggambar buah nanas, anak-anak ibu ada yang suka menggambar buah nanas?”. Selanjutnya guru dan anak bernyanyi dengan gerakan kaki kekanan dan kekiri dengan judul lagu “buah nanas” dengan lirik lagu sebagai berikut:

Buah Nanas

Ini Buah Nanas
Nanananaa Nanas
Jabrik Hijau Rambutnya
Ini Buah Nanas
Nananana Nanas
Kuning Bersisik Kulitnya
Aku Ituk Mama Belanja Keparas
Untuk Membeli Nanas Yang Segar
Satu Buah Nanas Dua Buah Nanas
Tiga Buah Nanas Dikeranjang



Gambar 4. Kegiatan *finger painting* dengan tema buah nanas

Selanjutnya guru membagi kertas kanvas dan cat pewarna yang akan di gunakan untuk menggambar buah nanas dengan menggunakan tehnik *finger painting*. Setelah guru selesai membagikan peralatan guru menjelaskan langkah-langkah menggambar;

“ok anak-anak, pertama-tama oleskan cat kejari-jari tangan lalu beri gambar lingkaran besar ditengah kertas kanvas, lalu beri lagi titik-titik di dalam lingkaran yang sudah digambar tadi, setelah selesai menggambar titik-titik didalam lingkaran dan diatas lingkara beri garis-garis lurus-lurus kecil sebagai daun nanas ”

Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan gambar anak di suruh mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru dan guru membimbing anak satu per satu saat proses menggambar buah nanas menggunakan jari tangan mereka. Kegiatan *Finger Painting* tema Buah Nanas disajikan pada gambar 4.

Setelah guru melakukan pertemuan ketiga dengan tema menggambar buah nanas peneliti melihat pada pertemuan ketiga ini motorik halus anak sudah berkembang dengan baik, dikatakan berkembang karena anak-anak sudah bisa mengikuti arahan dari guru pada saat menggambar buah nanas dan jari-jari tangan anak-anak sudah berkembang dengan baik. Selama riset berlangsung dapat membuahkan hasil bahwa perkembangan motorik halus pada

anak-anak berjalan dengan baik karena anak sudah mampu (sudah mahir) menggunakan jari-jari tangan mereka saat menggambar menggunakan teknik *finger painting*, anak sudah bisa mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan guru dan mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan pada saat menggambar dari awal kegiatan hingga akhir. Selanjutnya anak mempresentasikan hasil karyanya (gambar 5).

Dari dua puluh tiga anak yang ada di dalam kelas sebanyak dua puluh anak sudah mampu mengikuti kegiatan menggambar menggunakan teknik *finger painting* dengan baik dan sesuai arahan dari guru, adapun tiga anak lainnya memiliki kendala dari faktor internalnya (anak berkebutuhan khusus). Pada kegiatan ini anak menggoreskan beberapa warna dengan memakai jari dan tangan untuk menghasilkan sebuah gambar yang unik (Sundari, 2022). Dengan demikian guru juga harus memiliki keahlian dalam melakukan kegiatan *finger painting*. Pelatihan *finger painting* diberikan kepada guru PAUD untuk memperkaya kreativitas dan inovasi mereka dalam membantu perkembangan anak didik. Pelatihan ini bukan hanya untuk guru PAUD berpendidikan tinggi, namun juga untuk guru PAUD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal, agar mereka juga dapat meningkatkan kreativitas mereka. Sebelum pelatihan dimulai, guru-guru berbagi pengalaman mengenai kesulitan dalam melakukan teknik *finger painting*. *Finger painting* bukan hanya sekedar menghasilkan karya, tetapi juga menjadi media untuk membantu anak mengekspresikan seninya dan membuka peluang bagi anak untuk mengapresiasi imajinasinya.



Gambar 5. Presentasi hasil karya anak

Penilaian terhadap anak didik dilakukan dengan teratur dan berkelanjutan (Mayar et al., 2022; Sit, 2023), sehingga penilaian merupakan aktivitas penting dalam program di TK Asiyah Bustanul Athfal. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan dan interaksi dengan informan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengaplikasikan teknik *finger painting* untuk memperkuat kemampuan motorik halus anak. Guru dan peneliti melakukan evaluasi belajar untuk menentukan tingkat perkembangan motorik halus anak setelah menerapkan teknik *finger painting*. Semasa pelaksanaan belajar mengajar, guru dan peneliti memantau anak yang mampu menggunakan jari-jarinya dengan baik saat melakukan *finger painting*. Mereka juga memperhatikan perkembangan anak selama proses belajar, serta memantau aktivitas jari-jari anak setelah melakukan kegiatan *finger painting*.

Pada saat pembelajaran, guru dan peneliti memberikan nilai pada anak yang aktif mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu, mereka mengevaluasi aspek perkembangan motorik halus anak, mulai dari pertemuan pertama hingga ketiga dengan menggunakan teknik *finger painting* hingga selesai. Penilaian dilakukan oleh guru dan peneliti dengan cara observasi hasil kegiatan anak. Evaluasi didasarkan pada kemampuan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang presisi dan tepat (Suroño & Ifendi, 2021).

Evaluasi atas perkembangan motorik halus anak di TK Asiyah Bustanul Athfal dilakukan dengan memanfaatkan teknik *finger painting*. Pada saat anak melakukan kegiatan, guru mengamati kemampuan anak dalam melakukan gerakan dengan koordinasi yang baik

dari otot-otot halus dan ketelitian dalam menggunakan tangan (Surono & Ifendi, 2021). Hal ini terbukti efektif karena seiring dengan terlaksananya proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, serta dukungan dari guru yang handal dalam membimbing anak dalam menggambar menggunakan teknik tersebut. Hasil wawancara dengan kepala sekolah pun membuktikan bahwa kelas yang tidak membosankan membuat anak antusias dan semangat dalam belajar. Teknik *finger painting* membuktikan kemampuannya dalam membantu perkembangan motorik halus anak. Kemampuan ini meliputi kekuatan, kontrol motorik halus, koordinasi indera penglihatan dan indera peraba, sentuhan dan ketangkasan (Anggraheni, 2019). Gerakan-gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, seperti otot-otot jari dan pergelangan tangan, adalah yang dimaksud dengan motorik halus (Fazira et al., 2018). Motorik halus melibatkan tindakan yang cermat dan teliti dari tangan dan mata. Teknik melukis dengan jari tangan menuntut untuk mencampur tepung bubur warna dan mengaplikasikannya dengan jari tangan pada bidang melukis.

Simpulan

Penerapan teknik *Finger Painting* dapat meningkatkan motorik halus anak melalui latihan jari-jemari mereka saat melukis. Hasil penelitian menunjukkan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti aktivitas ini dan menikmatinya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kegiatan menggambar *finger painting* dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak serta membuat mereka lebih terampil dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berkat pengembangan yang baik dari motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*, mereka juga bisa melakukan tugas lain dengan baik seperti memasang sepatu, membuka kancing baju, mengupas kulit kacang, memegang garpu dengan benar, dan lain-lain.

Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur tak henti dipanjatkan peneliti kepada Allah SWT, kepada pihak sekolah dan kepada dosen pembimbing atas kerjasama saat penelitian dilakukan.

Daftar Pustaka

- Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Anggraheni, I. (2019). Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i1.2788>
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 60–71. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.7>
- Haryono, M., & Harlina, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Menggambar Menggunakan Media Finger Painting Pada Anak Kelompok B Paud Gentaralia Desa Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 21–30. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i3.55>
- Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29>
- Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan bagi anak usia dini. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(3), 6–71. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- J. W. Creswell. (2018). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. In *Mycological Research* (Vol. 94, Issue 4). Pustaka Pelajar.
- Karela, Y., Iswantinegtyas, V., & Kurniawati, E. (2020). Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Halus di Kelompok Bermain. *Child Education Journal*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1648>

- Karimah, A. (2015). Pengembangan Kreativitas Berpikir Anak Usia Dini Dengan Permainan Bahasa. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(1), 165–188. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i1.83>
- Ma'sum, T. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 95–112. <https://ejournal.staidda-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/14>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564>
- Nur Hayati. (2007). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. 23–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Sholeh, M. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(1), 71–83. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp71-83>
- Sit, M. (2023). Optimalisasi Keterampilan Motorik Halus dengan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i1.3>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sundari, R. (2022). Metode Collective Painting untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PIAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4932–4944. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1729>
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73–90. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6610>
- Surono, & Ifendi, M. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui tehnik finger painting pada anak usia 4-5 tahun di paud teratai I desa pinayungan kecamatan teluk jambe timur karawang. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 103–130. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i1.10>
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Wahyuni, S. (2019). Model Kepemimpinan Lembaga PAUD Kelas Menengah Berbasis Full Day School di Pre-school Jogja Kids Park. 67–83. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.455>
- Widayati, S., Rinakit Adhe, K., Nafisa, F., & Faiza Silvia, E. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1402>
- Widyawaty, E. D. (2021). Gambaran Perkembangan Motorik Halus pada Balita Usia 3-5 Tahun di PAUD Al-Usman. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/10.31537/jecie.v5i1.610>
- Yuniati, E. (2018). Sandplay Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.18196/ijnp.2280>